



## Pendidikan Halal sebagai Strategi Pengembangan Potensi Wisata Syariah guna Menunjang Ekonomi Kerakyatan

Dwi Edi Wibowo <sup>a,1,\*</sup> Arum Ardianingsih <sup>b,2,\*</sup>

<sup>a,b</sup> Universitas Pekalongan, Indonesia

<sup>1</sup> [dwiwedi.unikal@gmail.com](mailto:dwiwedi.unikal@gmail.com); <sup>2</sup> [arumbundavina@gmail.com](mailto:arumbundavina@gmail.com)

\*Correspondent Author

### KATAKUNCI

Wisata Syariah;  
Pendidikan halal;  
Perekonomian Kerakyatan.

### ABSTRAK

Wisata religi masih menjadi isu menarik di Indonesia, namun belum banyak masyarakat yang terlibat secara aktif di industri wisata religi meskipun jumlah penduduk Muslim yang besar. Wisata religi makam Ahmad Bin Abdullah Bin Tholib Al Alatas di kampung Sapuro Kebulen Kota Pekalongan belum bisa memberikan dampak luas secara ekonomi. Potensi wisata religi di Indonesia masih sangat terbuka untuk dikembangkan agar memberikan manfaat lebih besar kepada masyarakat secara umum. Makam Ahmad Bin Abdullah Bin Tholib Al Alatas di kampung Sapuro Kebulen Kota Pekalongan merupakan salah satu wisata religi yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan ekonomi kerakyatan. Pengembangan wisata religi bisa dioptimalkan dengan mengembangkan Makam Sapuro sebagai bagian dari wisata halal. Tujuan penelitian untuk mengetahui potensi wisata halal melalui pendidikan halal sebagai cara mendukung ekonomi kerakyatan. Metode penelitian yang dilakukan melalui observasi dan wawancara kepada para pengelola makam Sapuro serta masyarakat yang terlibat aktif dalam wisata religi. Wawancara secara mendalam dilakukan kepada tokoh-tokoh penting dalam pengelolaan makam Sapuro. Hasil penelitian menunjukkan potensi besar pengembangan ekonomi kerakyatan bisa dioptimalkan melalui pendirian homestay syariah, sertifikasi halal untuk makanan khas Kota Pekalongan, dan penciptaan souvenir, serta tempat display produk-produk asli Masyarakat sekitar makam. Manfaat wisata religi ini tidak hanya dirasakan oleh pengelola dan pedagang akan tetapi juga oleh Masyarakat sekitar makam Ahmad Bin Abdullah Bin Tholib.

### KEYWORDS

Sharia Tourism;  
Halal Education;  
People's Economy.

### ***Halal Education as a Strategy for Developing Sharia Tourism Potential to Support the People's Economy***

*Religious tourism is still an interesting issue in Indonesia, but not many people are actively involved in the religious tourism industry despite the large Muslim population. Religious tourism of the grave of Ahmad Bin Abdullah Bin Tholib Al Alatas in the village of Sapuro Kebulen, Pekalongan City has not been able to have a broad impact economically. The potential for religious tourism in Indonesia is still very open to be developed in order to provide greater benefits to society in general. The grave of Ahmad Bin Abdullah Bin Tholib Al Alatas in the village of Sapuro Kebulen, Pekalongan City, is one of the religious tours that has great potential in increasing the people's economy. The development of religious tourism can be optimized by developing the Sapuro Mausoleum as part of halal tourism. The research objective is to find out the potential for halal tourism through halal education as a way to support the people's economy. The research method was carried out through observation and interviews with the managers of the Sapuro tomb and the community who are actively involved in religious tourism. In-depth interviews were conducted with key figures in the management of*

*Sapuro's tomb. The results of the research show that the great potential for developing the people's economy can be optimized through the establishment of sharia homestays, halal certification for Pekalongan City's special food, and the creation of souvenirs, as well as a place to display original products for the community around the grave. The benefits of religious tourism are not only felt by managers and traders but also by the community around the tomb of Ahmad Bin Abdullah Bin Tholib*

*This is an open-access article under the CC-BY-SA license.*



## Pendahuluan

Mengacu pada Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 yang menyatakan bahwa pariwisata memiliki peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mendorong kesejahteraan masyarakat, mengurangi angka kemiskinan, mengatasi pengangguran serta melestarikan sumberdaya alam dan lingkungan sumber daya (N.S. Pendit, 2002). Menurut Riyanto Sofyan (2012), Kota Pekalongan memiliki peluang besar dalam bidang pariwisata, yaitu wisata religi Makam Ahmad bin Abdullah bin Tholib Al Alathas. Wisata Religi bisa dimaknai sebagai sebuah perjalanan yang bertujuan memperoleh kenikmatan, kepuasan dan pengetahuan religi. Wisata ini banyak dilakukan baik perorangan maupun rombongan ke tempat-tempat tertentu yang memiliki nilai rohani semacam makam pemimpin kharismatika ataupun tokoh yang diagungkan. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu bagaimana strategi pengembangan potensi wisata religi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui strategi pengembangan potensi wisata religi. Kota Pekalongan memiliki potensi wisata religi yang cukup besar. Kota Pekalongan dengan jumlah penduduk sekitar 307.097 jiwa dan sekitar 149.549 (48,7%) adalah muslim. Pekalongan memiliki beberapa tujuan wisata religi seperti Masjid Agung Pekalongan, ziarah makam di Kampung Sapuro Kebulen, dan hotel berbasis religi dengan sertifikat halal. Salah satu daerah di Kota Pekalongan yang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi wisata religi, yaitu Makam Al-Habib Ahmad di Kelurahan Sapuro Kebulen. Karakteristik masyarakatnya lebih memilih berwirausaha daripada menjadi buruh pabrik. Kondisi ini mendukung pemerintah dalam membuka lapangan pekerjaan di sekitar makam tersebut.

## Metode

Metode pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Tujuan dari metode ini adalah memberi gambaran secara sistematis mengenai fakta atau kekhasan populasi tertentu atau bisang tertentu secara faktual dan cermat. Penelitian ini menitikberatkan pada bagaimana strategi pengembangan potensi wisata religi dalam menggerakkan perekonomian di masyarakat sekitar. Tujuan yang ingin diperoleh adalah mengetahui strategi yang tepat dalam upaya pengembangan potensi wisata religi. (Burhan Bungin, 2004). Subjek penelitian ini adalah pengelola Makam Al-Habib Ahmad Sapuro Kebulen dan objek penelitian adalah Pengelola UMKM Batik yang berjualan di sekitar Makam Al-Habib Ahmad. Data primer merupakan data yang diperoleh dari observasi lapangan dan wawancara terstruktur kepada informan kunci ataupun subyek penelitian dan pihak yang terkait strategi pengembangan potensi wisata religi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Data sekunder dari penelitian ini, yaitu data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen atau arsip tertulis yang dimiliki pengelola Makam Al-Habib Ahmad Sapuro Kebulen Kota Pekalongan.

## Hasil dan Pembahasan

Pembahasan dilakukan berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara kepada pihak pengelola Makam Al-Habib Ahmad di Kelurahan Sapuro Kebulen, dari para informan

diperoleh informasi yang digunakan untuk mengembangkan potensi wisata halal di makam Al-Habib Ahmad di kelurahan Sapuro sebagai penunjang ekonomi kerakyatan. Dalam kawasan Makam dapat beberapa tempat yang bisa didatangi terkait wisata religi dan wisata tradisi. Keterkaitan tempat wisata membentuk citra Kelurahan Sapuro menjadi salah satu kelurahan yang paling mudah diketahui oleh warga Kota Pekalongan. Citra yang terbentuk berlangsung bertahun-tahun dan sangat melekat pada Kelurahan Sapuro. Identitas Kelurahan Sapuro dikenal adanya makam Al-Habib Ahmad yang menjadi bagian dari wisata religi. Makam Al-Habib tersebut juga menjadi identitas besar bagi Kelurahan Sapuro. Upaya yang dilakukan oleh para Kyai pada masa penyebaran Islam menjadi nilai yang terus melekat pada suatu wilayah terutama Kelurahan Sapuro. Langkah baru yang perlu dibuat ialah menyiapkan segala kebutuhan untuk mengadakan Pendidikan Halal yang luaran nanti beruoa wisata halal agar lebih banyak mendatangkan wisatawan lokal atau luar daerah yang berkunjung ke makam Al-Habib tersebut.

Potensi Kelurahan Sapuro perlu digali secara mendalam agar potensi bisa direalisasikan menjadi hasil yang dirasakan masyarakat secara luas. Proses pengembangan wisata halal bisa dilakukan tidak pada satu lokasi saja, melainkan mengoptimalkan segala potensi wisata halal di seluruh Kota Pekalongan. Potensi ekonomi kerakyatan yang dapat dikembangkan di Kelurahan Sapuro dekat lokasi makam Al-Habib dengan menjual homestay syariah, makanan khas, dan souvenir. Dari potensi ekonomi kerakyatan Kelurahan Sapuro tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Potensi ekonomi kerakyatan yang dapat dikembangkan yang pertama adalah homestay syariah. Salah satu syarat untuk memenuhi wisata halal ialah hotel atau penginapan syariah. Di kelurahan Sapuro belum tersedia hotel maupun penginapan syariah, Solusi yang ditawarkan adalah bekerjasama dengan penduduk yang bersedia mengembangkan perekonomian melalui penciptaan homestay. Potensi kedua adalah peningkatan penjualan makanan khas Kelurahan Sapuro Kota Pekalongan. Selain itu bagi produsen makanan yang bukan menjadi ciri khas Kelurahan Sapuro Kota Pekalongan juga akan diuntungkan oleh peningkatan jumlah kunjungan yang membeli oleh-oleh maupun mengkonsumsi makanan secara langsung di tempat tersebut. Pemerintah dapat berperan dalam mendorong wisata halal dengan membantu para pengusaha kuliner untuk mendapatkan sertifikasi halal secara kolektif.

Kerjasama dengan transaksi online dan e-commerce untuk pemasaran makanan khas Kelurahan Sapuro bisa dilakukan dengan melibatkan Pemerintah Desa untuk memberikan edukasi pentingnya pendidikan halal dan teknologi informasi dalam dunia bisnis pada era digital. Kerjasama dengan para akademisi maupun perusahaan bisa dilakukan untuk memberikan pengabdian kepada masyarakat dan tanggung jawab sosial perusahaan. Kelurahan Sapuro sering digunakan sebagai lokasi pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan memberikan peningkatan usaha melalui industri wisata.

Potensi ekonomi kerakyatan yang ketiga adalah pembuatan souvenir khas wisata religi. Pembuatan souvenir melibatkan masyarakat yang belum memiliki pekerjaan tetap. Program pelatihan pembuatan souvenir telah dilakukan untuk mendorong masyarakat berpartisipasi dalam aktivitas wisata syariah. Program pelatihan yang dilakukan kepada masyarakat oleh akademi dilaksanakan secara berkelanjutan seperti peningkatan manajemen dan penguasaan teknologi pihak yang beraktivitas dalam wisata syariah yang dilakukan pada tahun 2019. Untuk tahun 2020, pelatihan tidak diberikan kepada masyarakat Kelurahan Sapuro mengingat situasi pandemi Covid-19 baru mengalami peningkatan. Pada tahun 2021, pelatihan yang melibatkan akademisi dilakukan dengan memberikan strategi kepada pelaku UMKM di Kelurahan Sapuro untuk bisa memiliki daya saing lebih tinggi. UMKM yang berdagang di Kelurahan Sapuro saling berkaitan karena bahan baku untuk makanan olahan juga bersumber dari Kelurahan Sapuro.

Pembuatan kelompok industri kecil perlu dilakukan untuk memudahkan pemberian bantuan dan pengawasan. Sebagai contoh pembuatan kelompok pengusaha kuliner makanan khas Kelurahan Sapuro akan memudahkan proses pemberian bantuan keuangan dari lembaga keuangan syariah. Adanya kelompok pengusaha kuliner memudahkan sharing knowledge

untuk mendapatkan produk yang berkualitas sehingga meningkatkan daya tarik wisatawan. Bagi pemerintah juga akan lebih mudah untuk memberikan perhatian kepada pihak-pihak yang terlibat dalam industri wisata syariah dalam upaya meningkatkan pendapatan melalui ekonomi kerakyatan. Hal ini didasari oleh ekonomi kerakyatan bisa dibangun melalui peningkatan kualitas dan kuantitas produk lokal yang memiliki daya saing.

### Simpulan

Potensi wisata syariah di Makam Al-Habib Muhamad Kelurahan Sapuro bisa menjadi solusi dalam menunjang ekonomi kerakyatan. Kelurahan Sapuro sudah memiliki modal kuat untuk dikembangkan menjadi wisata syariah, adapun kelebihan yang dimiliki seperti branding yang sudah terbentuk ratusan tahun dengan adanya Makam Al-Habib Ahmad', makanan khas, makam ulama pada jaman walisongo, dan dukungan kuat dari pemerintah serta masyarakat. Potensi wisata halal di Jawa Tengah sangat memungkinkan untuk dikembangkan, mengingat Jawa Tengah termasuk dalam tiga besar wilayah dengan jumlah penduduk muslim terbanyak di Indonesia. Peninggalan- peninggalan jaman walisongo dan wisata religi bisa dibentuk menjadi suatu ekosistem yang saling mendukung melalui program tour Muslim wisata syariah di Jawa Tengah. Jumlah wisatawan akan meningkat apabila keberadaan wisata religi diberbagai daerah saling berhubungan melalui wisata halal yang berdampak terhadap peningkatan perekonomian kerakyatan. Wisata halal secara nyata dapat meningkatkan kondisi perekonomian masyarakat.

### Daftar Pustaka

- Anwar, Muhammad Fahrizal. 2017. *Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim dalam Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Aekitar (Studi pada Kelurahan Gapurosukilo Kabupaten Gresik)*. Jurnal Adminitrasi Bisnis
- Asnawi, Sibtu. 1996. *Adab Tata Cara Ziarah Kubur*. Kudus: Menara.
- Anwar, Muhammad Fahrizal. 2017. *Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim dalam Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Aekitar (Studi pada Kelurahan Gapurosukilo Kabupaten Gresik)*. Jurnal Adminitrasi Bisnis.
- Chotib, Moch. 2015. *Wisata Religi di Kabupaten Jember*. Jember: Institut Agama Islam Negeri Jember. Jurnal Fenomena. Volume 14.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Fatimah, Siti. 2015. *Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi (Studi Kasus di Makam Mbah Mudzakir Sayung Demak)*. Skripsi. Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodelogi Research*. Yogyakarta: Andi Offset
- Ismayanti. 2010. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: Grasindo
- Islamiyah, Wahyuni. 2018. "Studi Eksploratif tentang Faktor-Faktor Pendukung Pengembangan Kawasan Wisata Religi Makam KH.Abdurrahman Wahid (Gus dur) di Kabupaten Jombang". Jurnal Kebijakan dan Manajemen
- Ruslan, Arifin S. N. 2007. *Ziarah Wali Spiritual Sepanjang Masa*. Yogyakarta: Pustaka Timur